

Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik di MIN Bener Purworejo Jawa Tengah

Gunik Septiani

Dosen Prodi PGMI, Jurusan Tarbiyah, STAINU Purworejo

Sebelah utara GOR WR. SUPRATMAN Purworejo Telp/Fax (0275) 325066

Email: gniekz@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah penerapan pendekatan dalam pembelajaran saat ini diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa melalui upaya menumbuhkan dan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mewujudkan pembelajaran tersebut, maka Indonesia menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. MIN Bener merupakan sekolah model atau percontohan dalam mengimplementasikan Kurikulum Nasional yang menjadikan saintifik sebagai pendekatan pembelajaran. Pada penelitian ini fokus kajiannya adalah konsep, implementasi dan keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di MIN Bener Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep, implementasi, dan keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di MIN Bener Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertempat di MIN Bener Purworejo. Pengambilan subyek penelitian, meliputi kepala madrasah, guru kelas II A, guru kelas V, serta siswa kelas II A dan kelas V. Kelas II A dan kelas V dipilih sebagai representasi kelas bawah dan kelas atas. Metode pengambilan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles and Haberman dengan tahapan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ferification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) konsep pembelajaran dengan pendekatan saintifik bersifat tematik yakni mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Perencanaan aktivitas pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Komponen dalam rencana

pelaksanaan pembelajaran meliputi kompetensi atau tujuan yang akan dicapai; materi, metode, media, sumber belajar, dan skenario pembelajaran, serta penilaian. 2) Implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kelas II A dan V meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan digunakan sebagai aperspsi, pada kegiatan inti guru menyampaikan materi menggunakan tahapan; mengamati, menanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Pada kegiatan penutup digunakan untuk *pretest*, *game*, dan doa. Perbedaan mendasar proses belajar di kelas II A proses pengurutan dan klasifikasi. Sedangkan di kelas V sudah pada proses, *reversibility*, dan *konservasi*. 3) Keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kelas II A pada nilai sikap 46% sangat menguasai, 35.5% mulai berkembang, sedangkan di kelas V 79% sudah menguasai. Pada penilaian keterampilan kelas II A 90.75%, sedangkan di kelas V di atas 87.6% tuntas. Pada penilaian pengetahuan di kelas II A 92% mampu mencapai kriteria, sedangkan di kelas V 79% mendapatkan nilai sangat baik dan 21% mendapatkan nilai baik

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran, Pendekatan Saintifik.

A. Pendahuluan

Penerapan pendekatan dalam pembelajaran di Indonesia saat ini diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan dan mengembangkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan.¹ Pembelajaran secara utuh akan melahirkan kualitas pribadi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.²

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi

¹M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34.

² Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.

konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan, atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.³

Salah satu madrasah yang menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya adalah MIN Bener. Di mana MIN Bener merupakan madrasah yang sudah menerapkan pendekatan saintifik sejak tahun 2014. Dengan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah menyatakan bahwa, guru sedapat mungkin harus menciptakan dan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengomunikasikan permasalahan dalam pembelajaran.⁴ Penerapan pendekatan saintifik dilakukan di setiap jenjang kelas, akan tetapi kelas rendah masih lebih banyak dibantu oleh guru, sedangkan kelas atas bantuan guru mulai berkurang mengingat semakin tingginya kelas, semakin tinggi tingkat berfikir untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik pada tanggal 4 Januari 2016, bahwa MIN Bener Purworejo telah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pendidik bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan saintifik, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi dari pendidik. Tugas pendidik ialah untuk mengarahkan dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memproses pengetahuan,

³ Ahmad Machin, *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran materi Pertumbuhan - Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, (Semarang: JPII 3 (1), 2014), hlm. 28-35.

⁴Wawancara dengan Bapak Amat Khasani, kepala MIN Bener Purworejo, pada tanggal 4 Januari 2016.

menemukan, dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kehidupannya.⁵

Menurut Jean Piaget pada tahap operasional konkret (usia 6 – 12 tahun), anak memahami dan berfikir yang bersifat konkret belum abstrak.⁶ Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada tahap operasional konkret, pendekatan saintifik dalam pembelajaran mulai diterapkan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Karena anak usia sekolah dasar perlu diajarkan materi yang bersifat konkret.

Berdasarkan argumentasi di atas, peneliti menganalisis konsep dan implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik di MIN Bener Purworejo serta sejauh mana keberhasilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di MIN Bener Purworejo. Konsep didefinisikan sebagai suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama, atau sesuatu yang memiliki komponen, unsur, ciri-ciri yang dapat diberi nama.⁷ Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut⁸

1. Berpusat pada peserta didik,
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip,
3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik, dan
4. Dapat mengembangkan karakter peserta didik.

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati dan Bapak Khamid, wali kelas IV dan V, pada tanggal 4 Januari 2016.

⁶Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 24-25.

⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 103.

⁸ *Ibid.*, hlm. 36.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria berikut:⁹

1. Materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran;
2. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari logika;
3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analisis dan tepat;
4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan, satu sama lain dari materi pembelajaran;
5. Mendorong peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif;
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan;
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas;

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Adapun unsur-unsur pendekatan saintifik dalam pembelajaran, meliputi: menggali informasi melalui pengamatan (*observing*), mengajukan pertanyaan (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menganalisis/menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*comunicating*) dengan membentuk jaringan (*networking*).¹⁰

Tujuan dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah peningkatan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi insan yang baik

⁹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.70.

¹⁰ Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum: Pedoman Umum Pembelajaran*, hlm. 4.

dan memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).¹¹ Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat diamati melalui:

1. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pelaksanaannya juga memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan, seperti halnya pembelajaran pada umumnya. Komponen-komponen dalam proses pembelajaran meliputi: kompetensi atau tujuan yang akan dicapai, materi, model, dan metode, media dan sumber belajar, skenario pembelajaran, serta penilaian.¹²

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Didalamnya terjadi interaksi antara guru dengan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Peneliti melakukan analisis pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada umumnya yang meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.¹⁴

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan mencakup tiga

¹¹M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual...*, hlm. 39.

¹² Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam...*, hlm. 262-263.

¹³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 19-20.

¹⁴ Suismanto, dkk, *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 20.

aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Inilah yang disebut penilaian autentik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai subyek kunci dan subyek penelitian selanjutnya adalah guru kelas V, guru kelas II A maupun siswa-siswa dua kelas tersebut. Obyek penelitiannya adalah implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Penelitian ini bertempat di MIN Bener Purworejo. Teknik pengumpulan data berupa Observasi, wawancara/*Interview*, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi pendekatan saintifik di MIN Bener Purworejo. Analisis data ini menggunakan model analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*), yang meliputi:¹⁵ (1) Reduksi Data, yaitu Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis. (2) Penyajian Data, dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan, yaitu Verifikasi dan penarikan kesimpulan dapat dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah keabsahan data yang diperoleh dengan mengecek data tersebut melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁶ Selain itu, keikutsertaan peneliti juga sangat menentukan dalam pengumpulan data. Misalnya untuk mengecek implementasi pendekatan saintifik di MIN Bener Purworejo, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Peneliti untuk mencari tahu faktor pendukung dan penghambat,

¹⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Ed. Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150-151.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 274.

peneliti menggunakan triangulasi sumber. Data setelah diperoleh dari berbagai sumber dan teknik, peneliti membuat kesimpulan.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Konsep Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik di MIN Bener Purworejo

Sehubungan dengan konsep pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, Kepala MIN Bener Purworejo, Amat Khasani, S.Pd.I, menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana siswa diajak untuk mengamati, menanya, mencari informasi, menalar, dan dapat mengkomunikasikan materi yang dipelajari. Sehingga peran guru dalam proses pembelajaran hanya bertindak sebagai fasilitator bukan sebagai satu-satunya sumber belajar.¹⁷

Pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik di MIN Bener Purworejo membutuhkan waktu sampai 210 menit (6 x 35 menit) dalam satu pertemuan.¹⁸ Pernyataan tersebut sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru kelas II maupun kelas V. Selama durasi tersebut, diharapkan guru mampu mendorong siswa memiliki kemampuan kreatif, terbuka menerima pendapat orang lain, dan memiliki semangat kooperatif. Sedangkan bentuk pembelajarannya bersifat tematik dengan menerapkan metode saintifik.

Satu kegiatan pembelajaran yang meliputi berbagai mata pelajaran, langkah-langkahnya adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif atau pengkondisian psikis siswa sehingga siap untuk menerima pelajaran. Kegiatan inti yaitu proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran didesain dengan menunjukkan hubungan antara materi dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mendapatkan kesan lebih bermakna. Demikian juga,

¹⁷ Hasil wawancara dengan Amat Khasani, kepala MIN Bener Purworejo, pada tanggal 15 Maret 2016 pukul 10.00 WIB.

¹⁸ Hasil dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran kelas II A dan V MIN Bener Purworejo pada tanggal 11 Februari dan 22 Maret 2016.

dengan isi atau materi pembelajaran yang berbasis fakta atau fenomena sehingga dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran. Tahapan-tahapan pada kegiatan inti dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran memiliki tahapan mengamati, menanya, mencari informasi, menalar, dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran.

Menurut Peneliti, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kelas II A dan kelas V MIN Bener Purworejo komponennya sudah baik karena saling berkaitan. Komponen-komponen dalam proses pembelajaran tersebut meliputi kompetensi atau tujuan yang akan dicapai: materi, metode, media dan sumber belajar, skenario pembelajaran, serta penilaian.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, konsep pembelajaran dengan pendekatan saintifik kelas II A dan V di MIN Bener Purworejo diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memproses pengetahuan, menemukan, dan mengembangkan sendiri konsep atau nilai yang dipelajari melalui lima tahapan aktivitas belajar. Materi pelajaran yang diterapkan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, termasuk mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu agama Islam.

2. Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik di MIN Bener Purworejo

Implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan atau apersepsi tersebut, pelaksanaannya tidak sesuai dengan RPP yang disusun oleh guru. Pada RPP yang disusun kegiatan pendahuluan dimulai dengan memberikan salam, mengajak semua siswa berdo'a, mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Tetapi menurut peneliti hal tersebut tidak

¹⁹Hasil dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran kelas II A dan V MIN Bener Purworejo pada tanggal 11 Februari dan 22 Maret 2016.

bermasalah, karena ketidaksesuaian antara RPP dan pelaksanaan kegiatan pendahuluan tidak mengurangi kualitas kegiatan pendahuluan.

Pada kegiatan inti, lima tahapan belajar dalam pendekatan saintifik diterapkan oleh guru baik kelas II A maupun kelas V. Tahapan tersebut meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan dengan membentuk jaringan. Pada kegiatan mengamati baik di kelas II A dan kelas V menggunakan metode pengamatan terkendali. Perbedaannya adalah pada proses pembelajaran di kelas V guru hanya mengarahkan secara singkat sedangkan kelas II A yang masih membutuhkan penjelasan secara detail.

Pada kegiatan menanya di kelas V guru menerapkan model pertanyaan pertama dan kedua. Model tersebut yakni merangsang dan mendorong untuk mengembangkan pertanyaan. Sedangkan di kelas II A guru menggunakan model *questions students have*.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi dibagi menjadi dua kelas. Kelas V siswa mengumpulkan informasi melalui buku, LKS, diskusi kelompok maupun melalui demonstrasi yang dibimbing guru. Kelas II A siswa mengumpulkan informasi melalui buku, orang tua, dan pengalaman sendiri.

Pada kegiatan menalar yang dilaksanakan di kelas V dan kelas II A, siswa diajak untuk berfikir rasional yang diperoleh dari pengamatan untuk menemukan keterkaitan dan menyimpulkan dari informasi yang didapat. Pada kegiatan mengomunikasikan di kelas V dilaksanakan melalui presentasi dan tanya jawab sedangkan di kelas II A dilaksanakan melalui membaca teks secara bergantian dan mengajukan pertanyaan.

Setelah kegiatan inti selesai, guru melakukan kegiatan penutup. Kegiatan penutup di kelas II A dimulai guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada topik yang belum dipahami, *postest*, bernyanyi dan doa.²⁰ Sedangkan di kelas V meliputi *postest*, *game* dan doa.²¹

²⁰ Hasil Observasi pembelajaran di kelas II A pada hari Selasa, 22 Maret 2016 pukul 08.00 WIB.

3. Keberhasilan Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik di MIN Bener Purworejo

Keberhasilan implementasi dengan pendekatan saintifik pada sub bab ini akan diukur melalui penilaian baik proses maupun hasil. Penilaian dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik di MIN Bener dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan mencakup tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²²

Pedoman penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dituangkan dengan interval penilaian 4 – 1. Angka 4 menunjukkan nilai baik sekali, angka 3 menunjukkan nilai baik, angka 2 menunjukkan nilai cukup, dan angka 1 menunjukkan siswa perlu bimbingan. Sedangkan instrumen penilaiannya berupa rubrik, tes tertulis, dan tes lisan.²³

Di mana penilaian proses digunakan untuk menilai sikap baik sikap spiritual maupun sikap sosial dan keterampilan. Sedangkan penilaian hasil digunakan untuk menilai pengetahuan atau pencapaian kognitif siswa terhadap KD yang sudah dipelajari di kelas. Berikut merupakan penjelasan penilaian proses dan hasil di kelas V dan II A MIN Bener Purworejo.

Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik di kelas maupun di luar kelas. Cara yang dilakukan untuk menilai aspek sikap, seperti observasi, esai, dan jurnal. Teknik observasi yang sering dilakukan oleh guru untuk menilai kemampuan hampir setiap ranah, terutama untuk mengamati sikap spiritual maupun sikap sosial.

Penilaian sikap yang digunakan di kelas II A adalah rubrik untuk melihat perubahan tingkah laku yang dijabarkan dalam tabel dan jurnal yang

²¹Hasil Observasi pembelajaran di kelas V pada Kamis, 11 Februari 2015 pukul 08.20 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Khamid, selaku guru kelas V, pada tanggal 19 Juli 2016, pukul 09.20 WIB.

²³ Hasil dokumentasi Penilaian kelas II A dan kelas V MIN Bener Purworejo pada tanggal 23 Agustus 2016.

digunakan berisi informasi hasil pengamatannya terhadap sikap siswa ketika proses pembelajaran. Sedangkan penilaian sikap di kelas V pada proses pembelajaran ditulis dalam rubrik yang berisi kolom pencapaian sikap keberanian, kedisiplinan, kecakapan dalam menyampaikan informasi dan kesopanan. Berdasarkan analisis terhadap nilai sikap pada kelas II A dan kelas V tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik secara umum menunjukkan perubahan sikap yang positif atau kearah yang lebih baik.

Pada penilaian keterampilan, guru mengamatinya saat proses pembelajaran dan membuat daftar cek dengan kriteria siswa dapat menggunakan kata tanya yang sesuai, penggunaan tanda tanya pada kalimat tanya, kesesuaian pertanyaan dengan gambar yang diamati, menggunakan kata tanya yang bervariasi. Di kelas II A pencapaian keterampilan pada hal-hal yang sederhana, misalnya kemampuan menggunakan kata tanya yang sesuai maupun kemampuan menggunakan tanda tanya pada kalimat tanya sedangkan pencapaian keterampilan pada kelas V menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks misalnya kemampuan bertanya sesuai dengan materi, presentasi hasil pengamatan, dan kemampuan dalam menjawab pertanyaan.

Penilaian aspek pengetahuan di kelas II A maupun kelas V dilakukan dengan menggunakan tes tulis dan lisan. Penilaian pada akhir setiap KD di kelas II A dan V dilakukan dengan tes lisan maupun dalam bentuk rubrik, yakni *ceklist* siswa sudah menguasai indikator pada kompetensi dasar. Sedangkan, pada penilaian tengah semester (UTS) dan akhir semester (UAS) bentuknya adalah pilihan ganda dan essay.

Pada penilaian sikap di kelas II A guru menggunakan rubrik untuk melihat perubahan tingkah laku, sedangkan di kelas V guru juga menggunakan rubrik untuk melihat pencapaian keberanian, kedisiplinan, kecakapan dalam menyampaikan informasi dan kesopanan. Di kelas II A 46 % sangat menguasai perubahan perilaku, 35.5% sikapnya mulai berkembang. Sedangkan di kelas V dari 19 siswa 72% siswa sudah

melaksanakan sikap tersebut. Pada penilaian keterampilan di kelas II A menunjukkan prosentase ketuntasan 90.75% sedangkan di kelas V 87.6%. Pada penilaian hasil yang digunakan untuk menilai aspek pengetahuan. Pada kelas II A menunjukkan bahwa 92% mampu mencapai kriteria. Sedangkan kelas V 79% mendapatkan nilai sangat baik dan 21% mendapatkan nilai baik. Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah baik.

D. Kesimpulan

Konsep pembelajaran dengan pendekatan saintifik di MIN Bener Purworejo. Pelaksanaan pembelajaran di MIN Bener Purworejo bersifat tematik. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas II A dan V kegiatan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan berisi apersepsi. Kegiatan inti berisi proses pembelajaran dengan lima tahapan saintifik. Sedangkan kegiatan penutup berisi apresiasi dan motivasi. Komponen dalam proses pembelajaran tersebut meliputi kompetensi atau tujuan, materi, metode, media dan sumber belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian. Konsep pembelajaran di kelas II A dan kelas V pada langkah-langkah pembelajaran tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan hanya terdapat pada konten materi dan teknik dalam melakukan tahapan saintifik.

Implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan berdoa, melafalkan asmaul husna, dan apersepsi. Pada kegiatan inti, implementasi pembelajaran meliputi: kegiatan mengamati, menanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Pada kegiatan mengamati baik di kelas II A dan kelas V menggunakan metode pengamatan terkendali. Perbedaannya adalah pada proses pembelajaran di kelas V guru hanya mengarahkan secara singkat sedangkan kelas II A yang masih membutuhkan penjelasan secara detail.

Pada kegiatan menanya di kelas V guru menerapkan model pertanyaan pertama dan kedua yakni merangsang dan mendorong untuk

mengembangkan pertanyaan. Sedangkan di kelas II A guru menggunakan model *questions students have*. Pada kegiatan mengumpulkan informasi, di kelas V siswa mengumpulkan informasi melalui buku, LKS, diskusi kelompok maupun melalui demonstrasi yang dibimbing guru sedangkan di kelas II A siswa mengumpulkan informasi melalui buku, orang tua, dan pengalaman sendiri. Pada kegiatan menalar yang dilaksanakan di kelas V dan kelas II A, siswa diajak untuk berpikir rasional yang diperoleh dari pengamatan untuk menemukan keterkaitan dan menyimpulkan dari informasi yang didapat. Pada kegiatan mengomunikasikan di kelas V dilaksanakan melalui presentasi dan tanya jawab sedangkan di kelas II A dilaksanakan melalui membaca teks secara bergantian dan mengajukan pertanyaan. Pada kegiatan penutup baik di kelas V maupun kelas II A secara umum sama yakni *pretest*, *game* dan doa. Perbedaan mendasar proses belajar di kelas II A sesuai tahapan berpikir operasional konkret hanya pada proses pengurutan dan klasifikasi. Sedangkan pada kelas V pada proses *decentering*, *reversibility*, dan *konservasi*.

Keberhasilan Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik di kelas II A dan kelas V melalui penilaian. Penilaian tersebut meliputi penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan untuk menilai aspek sikap dan keterampilan. Sedangkan penilaian hasil digunakan untuk menilai aspek pengetahuan. Pada penilaian sikap di kelas II A guru menggunakan rubrik untuk melihat perubahan tingkah laku, sedangkan di kelas V guru juga menggunakan rubrik untuk melihat pencapaian keberanian, kedisiplinan, kecakapan dalam menyampaikan informasi dan kesopanan. Di kelas II A 46 % sangat menguasai perubahan perilaku, 35.5% sikapnya mulai berkembang. Sedangkan di kelas V dari 19 siswa 72% siswa sudah melaksanakan sikap tersebut. Pada penilaian keterampilan di kelas II A menunjukkan prosentase ketuntasan 90.75% sedangkan di kelas V 87.6%. Pada penilaian hasil yang digunakan untuk menilai aspek pengetahuan. Pada kelas II A menunjukkan bahwa 92% mampu mencapai kriteria. Sedangkan, kelas V 79% mendapatkan nilai sangat baik dan 21% mendapatkan nilai baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah baik.

Implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, ketelatenan guru dalam memfasilitasi siswa, apersepsi, serta tersedianya alat dan buku penunjang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya siswa yang hiperaktif, tidak berkonsentrasi dan teliti dalam mengerjakan soal dan guru yang kurang memahami tentang penilaian dengan pendekatan saintifik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Asnawir, dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asra, Sumiati, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- _____, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Ghony, M Djunaidi, dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Hakim, M. Lukmanul, Implementasi Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Sainifik (Studi Kasus di MI Negeri Cisambeng Majalengka-*Tesis*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Harsono, Hanifah, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Bandung: PT Mutiara, 2002.
- Hosnan, M, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Ed. Kedua*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Machin, Ahmad, *Implementasi Pendekatan Sainifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran materi Pertumbuhan - Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Semarang: JPII 3 (1) 28-35, 2014.
- Majid, Abdul, dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maulana, Dani, *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Sainifik-Academia Edu*. Ditjen Pembinaan SMA, Ditjen Pendidikan Menengah, 2014.
- As-Sibyan, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018.

- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Nugroho, Bekti Taufik Ari, Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar 21 Solo Baru - *Tesis*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008.
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum: Pedoman Umum Pembelajaran*.
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Priyatni, Endah Tri, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Subani, Rima Buana Prahastiwi, dan Dwi Haryoto, *Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 6 Malang - Jurnal Penelitian*, Malang: FMIPA, Universitas Negeri Malang, 2014.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2010.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Suismanto, dkk. *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- As-Sibyan, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2018.

Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.